

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2 SAMBOJA

Roby Hidayatullah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda

Jl. H.A.M Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

Email : robyhidayatullah13@gmail.com

M. Said Husin

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda

Jl. H.A.M Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

Email : abisaidhusin@gmail.com

Abdul Razak

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda

Jl. H.A.M Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

Email : razakabdul180290@gmail.com

ABSTRAK

Berbicara tentang pendidikan masih banyak terdapat kendala atau permasalahan baik didalam maupun diluar kelas. Menurut pengamatan peneliti salah satu faktor yang menimbulkan kendala tersebut yaitu belum maksimalnya dalam menerapkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam, yang menimbulkan kurangnya minat bahkan motivasi ketika guru pendidikan agama islam menjelaskan pembelajaran didalam maupun diluar kelas. Menurut peneliti kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional lebih mengarah ke proses perancangan dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas dilihat dari pengeratannya dan indikatornya, dari pada kompetensi yang lainnya sehingga bisa dikatakan berhubungan dengan permasalahan yang teliti temukan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa meningkatkan motivasi belajar . Selanjutnya penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara varisial dan simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan sampel sebanyak 81 responden. Teknik pengumpulan sampel ini menggunakan rumus slovin yang awalnya berjumlah 420 responden menjadi 81 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, angket dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan uji validitas, uji

realibilitas sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan uji korelasi, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dengan menggunakan uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dengan menggunakan program SPSS 21 mendapatkan hasil dari uji koefisien determinasi sebesar 0,776 yang berarti 76,7 % variabel Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Motivasi Belajar Hasil linear regresi berganda yang menunjukkan persamaan $Y = 11.082 + 2,854 X_1 + 3,886 X_2 + e$. dan nilai t_{tabel} penelitian ini ($\alpha = 5\%$) adalah 1,990 dari variabel Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional yang memiliki pengaruh terhadap variabel Motivasi Belajar adalah variabel Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional. Sedangkan untuk uji F didapatkan nilai $F_{hitung} 140.397 > F_{tabel} 3,110$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara bersama-sama (silmultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar Y.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variable pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukuaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab diatas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru. Pada dasarnya kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Mc. Load mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan. Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun

2007 Pasal (1) setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai Pasal 10 Undang-Undang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹

Guru yang berhasil adalah guru yang memiliki kompetensi dalam menumbuhkan semangat serta motivasi belajar peserta didik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Motivasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar peserta didik. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya minat belajar yang besar dan motivasi yang didapatkan baik dari diri sendiri maupun dari guru. Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar peserta didik, yaitu motivasi mendorong meningkatkannya semangat dan ketentuan dalam belajar. Kompetensi guru sangatlah berpengaruh terhadap peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran, misalnya aktif dalam mengajukan pertanyaan, rajin mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak adanya keterlambatan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Namun informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap peserta didik. Terlihat dalam kegiatan belajar mengajar sebagai besar peserta didik masih banyak kurang serius dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya minat belajar peserta didik untuk mata pelajaran tertentu, guru yang tidak memberikan toleransi waktu kepada peserta didik yang terhambat, kurangnya menerapkan metode-metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian serta kurangnya motivasi belajar yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.²

Melalui observasi atau pengamatan peneliti tentang permasalahan yang terjadi dari segi kompetensi pedagogiknya guru PAI disana, selama ini dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Samboja, guru PAI masih menggunakan paradigma lama, dimana guru PAI memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan pasif dalam mengelola pembelajaran guru PAI tersebut melakukan cara pembelajaran yang sama secara berulang-ulang sehingga menimbulkan kebosanan dan monoton. Hampir sebagian siswa

¹Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 32

²Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter* (Cet. Pertama: Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 107

ketika mengikuti pembelajaran tersebut ada yang bersikap tidak memperhatikan ketika guru PAI tersebut memberikan pembelajaran, bahkan ada yang tidur dikelas ketika guru PAI menjelaskan materi. Guru PAI di sana lebih sering bahkan bisa dikatakan setiap melakukan pembelajaran dengan menggunakan cara konvensional yaitu ceramah dan mengharapakan peserta didik diam, mendengarkan, mencatat dan bahkan bisa hafal apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut sehingga menurut siswa-siswa yang ada di SMA N 2 Samboja terlalu monoton dan bahkan kurang menarik perhatian peserta didik sehingga kurangnya motivasi siswa ketika guru PAI menjelaskan pembelajarannya.

Selanjutnya, dari segi kompetensi profesionalnya guru PAI disana, dalam penguasaan materi isi pembelajaran guru PAI disana menguasai tentang materi yang apa yang ingin disampaikan karena pemahaman tentang pendidikan agama islam yang mendalam. Akan tetapi dari aspek keguruan guru PAI disana belum menjalankan atau menyesuaikan perkembangan zaman dimana disaat ini penggunaan TIK dalam pengelolaan pembelajaran bisa membantu dan mempermudah proses pembelajaran. Selain permasalahan diatas, ketika proses pembelajaran juga ada beberapa siswa yang memang kurang memperhatikan dan bermalasa-malasan dalam pembelajaran tersebut. Bahkan ada pula yang bermain-main selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini mungkin terjadi ketika seorang guru PAI disana belum maksimal dalam menguasai kelas ataupun mengelola kelas. Misalnya saja ketika sedang belajar mengajar seorang guru hanya terpaku pada buku dan kurang berinteraksi dengan siswa, sehingga sering terjadi menimbulkan kebosanan dalam proses pembelajaran itu berlangsung. Dengan keadaan tersebut tentunya berdampak terhadap motivasi belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran guru PAI tersebut. Hampir sebagian siswa ketika mengikuti pembelajaran guru PAI didalam kelas cenderung tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru tersebut. Bahkan sering beberapa kali terjadi ada siswa yang tidur ketika guru PAI menjelaskan materi pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Samboja. Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu *regresi linear* ganda. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh siswa di SMA Negeri 2 Samboja dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 81 siswa.

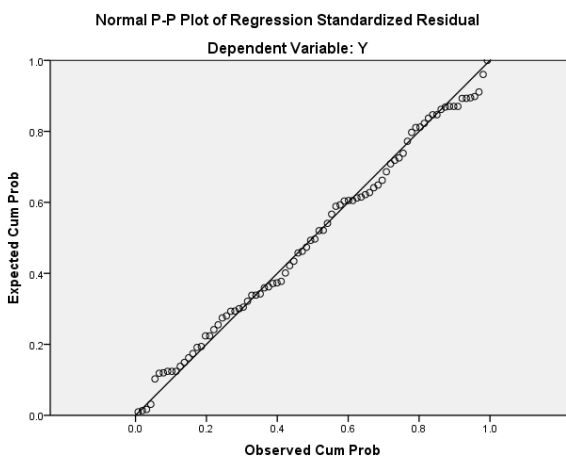
Peneliti melakukan uji keabsahan data dan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji keabsahan data berupa uji validitas dan uji reliabilitas angket pernyataan setiap variabel. Adapun rumus yang digunakan untuk uji validitas instrumen yaitu *korelasi product moment*. Sedangkan rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas yaitu rumus dari metode *alpha*. Selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan pada kedua variabel X1 dan X2 terhadap Y dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Kemudian melakukan uji analisis data dengan menggunakan regresi linear ganda. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka hipotesis diterima atau signifikan dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak atau tidak signifikan.

C. Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan perhitungan regresi linear ganda, peneliti melakukan uji keabsahan data berupa uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS, sehingga diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dari angket penelitian kompetensi pedagogik (X1), kompetensi profesional (X2), dan motivasi belajar (Y) yang masing-masing berjumlah 25 butir pernyataan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka keseluruhan variabel tersebut dapat dinyatakan valid.

Adapun hasil uji reliabilitas pada angket penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa variabel X1 = 0,974, X2 = 0,983 dan Y = 0,950 $> =$ 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel. Selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan aplikasi SPSS, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Adapun *output* data dari uji normalitas adalah sebagai berikut.



Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa distribusi data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y dengan mengikuti sumbu X. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan grafik model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Adapun *output* data dari uji linearitas adalah sebagai berikut.

Table 1. Uji Linearitas X_1 terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
LAG _Y * X1	Between Groups	(Combined)	10861.287	26	417.742	1.044	.433
		Linearity	.564	1	.564	.001	.970
		Deviation from Linearity	10860.722	25	434.429	1.086	.388
	Within Groups		22411.315	56	400.202		
	Total		33272.602	82			

Table 2. Uji Linearitas X_1 terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
LAG _Y * X2	Between Groups	(Combined)	7743.186	29	267.006	.554	.956
		Linearity	10.213	1	10.213	.021	.885
		Deviation from Linearity	7732.973	28	276.178	.573	.943
	Within Groups		25529.417	53	481.687		
	Total		33272.602	82			

Berdasarkan dari hasil uji tabel di atas, variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansi (Deviation from Linearity) lebih dari 0,05. Dan nilai signifikansi variabel Kompetensi Pedagogik (X_1) sebesar $0,388 > 0,05$. Dan variabel Kompetensi Profesional (X_2) sebesar $0,943 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data ini bersifat linear sehingga memenuhi syarat linearitas.

3. Adapun *output* data dari uji multikolinieritas adalah sebagai berikut

Table 3. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.155	6.434
2	X2	.155	6.434

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi multikolinieritas pada data yang diolah dalam penelitian ini. Dikarenakan nilai signifikansi *tolerance* dari seluruh variabel lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10.

4. Adapun *output* data dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.

Table 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.607	3.277		1.711	.091
	lag_x1	.001	.081	.005	.017	.987
	lag_x2	.015	.068	.063	.225	.823
a. Dependent Variable: abs_res2						

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Pedagogik (X_1) memiliki nilai signifikansi $0,987 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel Kompetensi Pedagogik (X_1). Dan pada variabel Kompetensi Profesional (X_2) memiliki nilai signifikansi $0,823 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel Kompetensi Profesional (X_2)

Berdasarkan hasil dari seluruh uji asumsi klasik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linear ganda ini telah memenuhi persyaratan untuk melakukan uji analisis data lebih lanjut.

Dari persamaan regresi ganda di atas, maka dapat dihasilkan pernyataan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar 11.082 diartikan bahwa ketika X_1 , dan X_2 nilainya adalah 0, maka nilai Y adalah 11.082
2. Nilai koefisien regresi variabel Kompetensi Pedagogik (X_1) = 2,854 artinya jika variabel X_1 mengalami peningkatan 1 satuan sedangkan X_2 dan X_3 konstan atau tidak ada atau sebesar 0, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 2,854
3. Nilai koefisien regresi variabel Kompetensi Profesional (X_2) = 3,1 artinya jika variabel X_2 mengalami peningkatan 1 satuan sedangkan X_1 konstan atau tidak ada atau sebesar 0, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 3,886

Korelasi dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y ditentukan dengan menggunakan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut.

Correlations				
		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.919**	.857**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	84	84	84
X2	Pearson Correlation	.919**	1	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	84	84	84
Y	Pearson Correlation	.857**	.868**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	84	84	84
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Berdasarkan tabel perhitungan SPSS hasil koefisien korelas (r^{1y}) adalah sebesar $R = 0,857$ yang artinya bahwa variabel kompetensi pedagogik guru PAI mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar dengan batas interpretasi product moment antara 0,50-0,799 yang memiliki arti dalam kategori kuat atau tinggi. Sedangkan untuk variabel kompetensi profesional guru PAI diperoleh nilai koefisien korelasi r^{2y} adalah sebesar $R = 0,868$ yang artinya bahwa variabel kompetensi profesional mempunyai hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar dengan batas interpretasi product moment antara 0,80-0,1000 yang memiliki arti dalam kategori sangat baik atau sangat tinggi.

Berdasarkan pada hasil uji signifikn (uji F) di atas, dapat disimpulkan dalam pengujian secara simultan variabel kompetensi pedagogik X_1 dan kompetensi profesional X_2 terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar Y, diperoleh nilai F_{hitung} 140.397 sebesar untuk mengetahui nilai F_{tabel} , $F = (n-k)$. $F(81 - 3) F = (3;79) = 3,110$. Dengan nilai probabilitas $sig = 0,05$. Maka $F_{hitung} 140. 397 > F_{tabel} 3,110$ dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Y.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,776 yang berarti 76,7 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel kompetensi pedagogik X_1 dan kompetensi profesional X_2 secara simultan berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar Y sebesar 76,7%. Sedangkan sisanya $100\% - 76,7\% = 23,3\%$ dipengaruhi oleh variabel diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang baik akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sekain itu, guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional akan berusaha yang terbaik dalam meningkatkan kualitas kerjanya sehingga nanti bukan Cuma berdampak pada motivasi belajar siswa dan akan berdampak juga pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini, guru berperan penting dalam proses pembelajaran kepada siswa. Kemampuan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya dari penerapan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Melihat kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Samboja, Guru PAI tersebut memiliki kemampuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Samboja hal ini dikarenakan guru telah menjanjalkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dengan maksimal. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang baik akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dilihat juga dari minat dan antusias siswa ketika pembelajaran PAI berlangsung dilihat dari hasil pengamatan peneliti dan jawaban responden tentang motivasi belajar siswa di SMA negeri 2 Samboja tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI disana.

Adapun jurnal penelitian yang membahas mengenai ketekaitan atau hubungan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa ialah yang dikemukakan oleh Nela Syarah Vikrati dengan isi keterkaitan dan hubungannya ialah seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru karena dengan dimilikinya kompetensi tersebut maka akan membantu

meningkatkan motivasi belajar siswa. Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan lebih mudah dalam memahami karakteristik peserta didik, mengetahui potensinya, memilih dan menggunakan pendekatan dan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sehingga dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat terlaksana dengan optimal.

Tidak cukup hanya dengan kompetensi pedagogik saja dalam mengajar melainkan harus diimbangi dengan kompetensi profesional guru yakni kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam oleh seorang guru. Tugas seorang guru adalah menyalurkan ilmu kepada peserta didik oleh karenanya harus menguasai materi dari berbagai sumber yang relevan tidak hanya dari buku paket saja. Penguasaan materi tersebut akan berdampak pada proses pembelajaran didalam kelas. Guru yang menguasai materi akan lebih siap dan matang dalam mengajar dan dalam menetapkan strategi pembelajaran sehingga mampu menyampaikan materi dengan baik.

Dengan adanya guru yang berkompeten, yakni memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru yaitu mampu menguasai materi dan menyampaikan materi tersebut dengan baik dan menarik maka peserta didik akan lebih senang dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.³

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel kompetensi pedagogik X_1 dan kompetensi profesional X_2 terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar Y , diperoleh nilai F_{hitung} 140.397 sebesar untuk mengetahui nilai F_{tabel} , $F = (n-k) \cdot F(81 - 3) = F(3;79) = 3,110$. Dengan nilai probabilitas $\text{sig} = 0,05$. Maka F_{hitung} 140.397 > F_{tabel} 3,110 dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Y .

³Nela Syarah Vikrati, "Hubungan Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI MA Nurul Ummah kotagede Yogyakarta" dalam skripsi jurusan pendidikan agama islam universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta, 2018

Adapun saran dari peneliti yaitu bagi sekolah diharapkan bukan hanya guru PAI akan tetapi semua guru yang ada di SMA Negeri 2 Samboja selalu menambah dan meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimiliki agar tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan dapat tercapai dan memuaskan. Kompetensi yang baik tentunya akan dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Reference

- Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, Cet. Pertama: Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Nela Syarah Vikrati, "Hubungan Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI MA Nurul Ummah kotagede Yogyakarta" dalam skripsi jurusan pendidikan agama islam universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta, 2018